

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah laku subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Adapun penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami Fenomena yang berhubungan dengan apa yang dialami subjek penelitian, misalnya Pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan Deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa Konteks tertentu bersifat alami dan berguna Metode ilmiah yang berbeda. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.³⁴ Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ansem Strauss, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6 <https://onesearch.id/Author/Home?author=V.+WIRATNA+SUJARWENI>

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Adapun penelitian kualitatif menurut Djam'an penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.³⁶ Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alam.³⁷ Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Menurut John W. Creswell studi kasus adalah jenis penelitian dimana suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok orang diteliti secara menyeluruh oleh peneliti. Kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu, dan peneliti mengumpulkan data komprehensif menggunakan serangkaian teknik pengumpulan

³⁵ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

<https://communicatorsphere.org/index.php/communicatorsphere/article/view/117>

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22940>

³⁷ Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88. https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kualitatif.html?id=AqSAEAAAQBAJ&redir_esc=y

data berbasis waktu.³⁸ Tujuannya adalah untuk menghasilkan data guna mendapatkan gambaran entitas yang lengkap dan mendalam. Prosedur pengumpulan data kasus dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara penelitian ini dipelajari dalam jangka waktu tertentu dan cukup lama dan secara mendalam. Dengan kata lain, studi kasus mengidentifikasi variabel yang menimbulkan masalah dari berbagai sudut dan perspektif.³⁹

Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara yang alami. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu.⁴⁰ Menurut Patton studi kasus adalah jenis penelitian yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus.⁴¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru

³⁸ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham & Rusdy A Sirodj, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

⁴⁰ Gilang Asri Nurahma, Wiwin Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Jurnal MEDIAPSI* 7, no. 2 (2021) : 119-129. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

⁴¹ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication* 1, no. 1 (2019). DOI: <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

tempatya di jalan Sarikaya No.32 Kel. Guntung paikat. Kec. Banjarbaru Selatan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah peran layanan psikologi untuk penanganan pada anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah orang akan diteliti sebagai objek kajian. Setiap orang yang mengikuti program layanan psikologi menjadi subjek penelitian. Dimulai dari psikolog, kepala sekolah, dan orang tua.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data melalui sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah, yaitu memberikan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan tim layanan psikologi, data mengenai progres dan tantangan yang dihadapi ABK dapat terdokumentasi dengan baik. Kepala sekolah perlu berperan aktif dalam memfasilitasi

kolaborasi antara guru, orang tua, dan ahli psikologi untuk mengembangkan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individual ABK. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memberikan dukungan finansial dan administratif agar layanan psikologi dapat berjalan secara optimal.

- b. Orang tua, yaitu sumber informasi langsung yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kebutuhan, perkembangan, dan tantangan yang dihadapi oleh anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Keterlibatan orang tua dalam memberikan masukan mengenai karakteristik unik dan preferensi anak menjadi dasar penting dalam merancang program intervensi yang efektif.
- c. Psikologi, yaitu sebagai pengamat dan peneliti perilaku manusia, memiliki keterampilan yang kritis dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi kebutuhan psikologis yang mungkin dihadapi oleh ABK. Dengan menggunakan berbagai alat penilaian dan metode observasi, ahli psikologi dapat mengumpulkan data yang objektif dan relevan untuk membentuk pemahaman yang holistik tentang kondisi psikologis anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- d. Dokumen, yakni sumber data lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi berupa gambar, data tertulis, dan buku catatan penghubung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki peranan yang begitu penting dalam sebuah penelitian karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses mengamati, mencerna, mencatat, dan mencatat tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴² Apabila menggunakan metode observasi, akan lebih efektif jika dilengkapi dengan pedoman observasi atau alat-alat sebagai alatnya. Pedoman yang dibuat memuat unsur-unsur tentang peristiwa atau perilaku di masa depan. Peranan terpenting dalam penerapan metode observasi dipegang oleh pengamat, yang harus berhati-hati dalam mengamati, yaitu melihat peristiwa, gerak atau proses.

Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penguatan melalui program Peran Layanan Psikologi untuk Penanganan Abk di Paud Terpadu Fantasha Banjarbaru.

⁴² Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>

2. Wawancara

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion, 1976). Menurut Black dan Champion (1976) wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Menurut True (1983) wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Definisi yang lebih terperinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash (2000) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. Wien (1983) menambahkan bahwa wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Phares, 1992).⁴³

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pengumpulan data:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan PAUD dalam menyediakan layanan psikologi untuk ABK? 2. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang

⁴³ Dr. R. A. Fadhallah, s.Psi., M.Si, "Wawancara" (2020).
<https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ>

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
		<p>tersedia untuk mendukung layanan psikologi?</p> <p>3. Apakah ada kerja sama dengan psikolog atau lembaga lain dalam menangani ABK?</p> <p>4. Bagaimana sekolah mengidentifikasi dan mendata anak berkebutuhan khusus?</p>
	Pelaksanaan	<p>1. Apa saja program layanan psikologi yang diterapkan di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana peran guru dalam mendukung layanan psikologi untuk ABK?</p> <p>3. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses layanan psikologi?</p> <p>4. Bagaimana implementasi layanan psikologi dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>5. Apa saja program atau metode yang digunakan untuk mendukung ABK?</p> <p>6. Apakah ada pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam menangani ABK?</p>
	Evaluasi	<p>1. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas layanan psikologi bagi ABK?</p> <p>2. Apa indikator keberhasilan layanan psikologi yang diterapkan di sekolah?</p> <p>3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan layanan psikologi dan bagaimana mengatasinya?</p> <p>4. Apakah ada perubahan signifikan dalam perkembangan ABK setelah mendapatkan layanan?</p> <p>5. Apa harapan dan rekomendasi kepala sekolah untuk meningkatkan layanan</p>

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
		psikologi bagi ABK di PAUD?
Orang Tua	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orang tua mengetahui adanya layanan psikologi di PAUD? 2. Apa harapan orang tua terhadap layanan psikologi bagi anak mereka? 3. Bagaimana orang tua berpartisipasi dalam perencanaan layanan psikologi?
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses layanan psikologi? 2. Seberapa sering anak mendapatkan layanan psikologi? 3. Apa bentuk komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah/psikolog terkait perkembangan anak? 4. Apakah ada perubahan yang dirasakan setelah anak mendapatkan layanan psikologi? 5. Apakah Bapak/Ibu merasa layanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orang tua menilai efektivitas layanan psikologi terhadap perkembangan anak? 2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung layanan psikologi bagi anak mereka? 3. Apa saran orang tua untuk meningkatkan layanan psikologi di PAUD?

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
Psikologi	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan asesmen dalam menentukan kebutuhan psikologis ABK di PAUD? 2. Apa saja metode intervensi yang dirancang untuk ABK di lingkungan PAUD? 3. Apakah ada kerja sama dengan guru dan orang tua dalam merancang layanan psikologi? 4. Bagaimana perencanaan program terapi atau pendampingan bagi ABK?
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran orang tua dalam mendukung program layanan psikologi? 2. Bagaimana psikolog memberikan layanan untuk ABK? (konseling, terapi, pelatihan guru/orang tua) 3. Bagaimana psikolog bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam menangani ABK? 4. Seberapa sering psikolog melakukan pendampingan di PAUD? 5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan layanan psikologi di PAUD? (individu/kelompok, intensitas pertemuan, dll.)
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana psikolog mengevaluasi perkembangan ABK setelah diberikan layanan? 2. Apa indikator keberhasilan layanan psikologi bagi ABK?

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
		3. Apa tantangan utama dalam memberikan layanan psikologi di PAUD?

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut “Catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mules dan Huberman adalah upaya untuk mengumpulkan dan menyusun data yang mencakup temuan dari wawancara, observasi, dan metode lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti.⁴⁵ Analisis data terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu:

⁴⁴ A.A. ngr agung Gd Parmadi, “Implementasi Kebijakan Program Rumah Bersubsidi Di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng,” 3, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.22225/pi.3.1.2018.34-45>

⁴⁵ Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 22-33. DOI: <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

1. Kondensasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan apakah data tersebut relevan atau tidak. Dengan tujuan penelitian Informasi dari lapangan sebagai bahan mental dalam Disusun secara ringkas dan sistematis.⁴⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data, juga dikenal sebagai data display, adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Uraian singkat (naratif), hubungan antar kategori, kutipan pendukung, hasil catatan lapangan, matriks, bagan, grafik, dan jaringan adalah beberapa contoh penyajian data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

3. Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Ekstraksi hasil Hal ini dilakukan dengan membandingkan elevansi pernyataan dari topik pertama. Makna yang tersirat dari konsep dasar dalam penelitian itu.⁴⁸

⁴⁶ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>

⁴⁷ Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75–83. DOI: <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>

⁴⁸ A Analisis Data, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas)" (n.d.). <https://www.collegesidekick.com/study-docs/21314119>

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dilakukan melalui informan yang berbeda. Ada beberapa cara triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini triangulasi sumber adalah ketua pelaksana dan informasi yang disampaikan oleh pengurus-pengurus yang lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.⁴⁹

3. Triangulasi Waktu

dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun *dengan* waktu atau situasi yang berbeda.

⁴⁹ Abdul Rachim Gema, Rumini, Tommy Soenyoto, "Manajemen Kompetisi Sepak Bola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang." *Jurnal of Physical Education and Sport* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15294/jpes.v5i1.13273>